

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui secara pasti dan objektif suatu tradisi sunno' yang dilakukan masyarakat sama Mantigola dengan tujuan untuk menemukan fakta-fakta data aktual dalam penelitian ini yang sebelumnya belum diketahui adanya nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang berkenaan dengan tradisi sunno' di masyarakat sama Mantigola dengan tujuan untuk menemukan nilai-nilai ke Islaman pada tradisi sunno' sama sebagai pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan oleh khalayak umum dan para pelajar.

Dalam penelitian ini peneliti mencari data faktual dan akurat secara sistematis yang berada dalam pelaksanaan tradisi Sunno' ana' sama yang kemudian peneliti deskripsikan dengan kata-kata, yaitu untuk menggambarkan pelaksanaan acara tradisi Sunno' ana' sama sebagaimana yang terjadi dalam lingkungan hidup masyarakat sama mantigola sesuai dengan hasil pengamatan dan observasi serta pengkajian yang dilakukan peneliti terhadap tradisi Sunno' ana' sama pada masyarakat Mantigola, dimana hasil yang akan dimunculkan bukan hanya dari modifikasi, tetapi dapat menambah khazanah keilmuan. Oleh karena itu penelitian pendekatan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptis, maksudnya adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif alamiah.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Mantigola Kec. Kaledupa Kab. Wakatobi. Adapun sasaran penelitian ini adalah masyarakat dan anak-anak di desa Mantigola. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yakni dirancang selama 3 (tiga) bulan, dari 05 november 2020 sampai januari 2021 setelah pelaksanaan seminar proposal sampai perampungan data-data dilapangan.

3.3 Jenis Sumber Data

Dalam menentukan data maka data diambil dari sumber data dilapangan terkait masalah yang akan diteliti sebagai parameter akurat pada dasar perencanaan dengan adanya data juga mampu untuk memperkirakan keadaan dimasa yang akan datang, sehingga suatu perencanaan akan lebih terarah dan tingkat keberhasilannya semaking tinggi pada penelitian ini menggunakan cara *snowball sampling* (sampel bergulir) yang merupakan salah satu bentuk dari *purposipe sampling* (penunjukan langsung) yaitu dengan menentukan satu atau lebih informan kunci terlebih dahulu kemudian menentukan informan pendukung lainnya, sebagaimana yang dinyatakan Hunaini Usmani :

“Responden dalam metode penelitian kualitatif berkembang terus (snowball) secara bertujuan (purposif) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Alat pengumpulan data atau instrumen penelitian kualitatif ialah peneliti sendiri merupakan key instrumen (instrumen kunci)”.

Dalam penelitian ini sumber data yang di maksudkan adalah :

Dalam penelitian ini jenis sumber data yang dimaksud ada dua yaitu

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data pokok yang harus dipenuhi dalam kegiatan pengumpulan data kemudian data ini diperoleh dari sumber pertama, baik melalui wawancara langsung maupun dengan cara yang lain. Adapun yang menjadi pusat dari data primer dalam penelitian ini adalah tokoh agama, tokoh adat, para petua-petua kampung, anak-anak dan masyarakat setempat.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang digunakan untuk mendukung data primer. Adapun data sekunder dalam penelitian ini, yaitu peneliti menggunakan data dari buku-buku, materi atau artikel, online, majalah dan lain sebagainya yang dilakukan dengan cara membaca dan menulis serta mengkajinya. Tentunya data-data yang di butuhkan berkaitan dengan judul penelitian ini.

3.4 Latar Penelitian

Asal mula tradisi Sunno' suku Sama dimantigola sebagaimana yang diceritakan Bapak Raden salah satu tokoh yang berpengaruh dimantigola, beliau berkata bahwa :

“Asal mula pertama tradisi Sunno' Ana' suku sama Desa Mantigola adalah. Dari orang terdahulu atau nenek moyang, tradisi sunno' berarti segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini. Tradisi Sunno'Ana' laki-laki Desa Mantigola pada bulan ini sebagai bentuk adat istiadat yang dijunjung tinggi oleh masyarakat khususnya Ana' Laki-laki. Tradisi Sunno' ini merupakan sebuah tradisi yang diwariskan oleh orang terdahulu atau nenek moyang, agar dijaga dan dilestarikan sampai ke generasi yang akan datang” (pada tgl-05 november 2020/2021).

Konsep dilaksanakan tradisi sunno' atas dasar ajaran agama, dalam masyarakat Ana' Suku Sama Desa Mantigola. Lebih dikenal sebagai "Pasunnatan" yaitu perintah agama yang bersifat wajib dan harus dilakukan yang merupakan ritual keagamaan yang bersifat tradisional. Dalam Tradisi Ana' Suku Sama Desa Mantigola. Merupakan sebuah keharusan. Hal ini tidak terlepas dari pendapat yang melekat dalam pemikiran masyarakat bahwa tradisi merupakan perintah agama.

Beberapa daerah Masyarakat Sama lainnya, Sunno' Ana' Sama Desa Mantigola dikenal sebagai "Pasunnatan". Bagi tenaga medis, seperti dokter dan bidan desa yang bertugas di puskesmas, Sunno' Ana' Suku Sama Desa Mantigola pelaksanaannya dilakukan oleh dukun yang telah berlangsung secara turun-temurun dan pelaksanaannya perlu dihormati. Kebanyakan Sunno' Ana' Suku Sama Desa Mantigola dilakukan dengan bantuan dukun dengan peralatan yang tidak steril yang akhirnya membahayakan kesehatan reproduksi anak. Banyak hal dan alasan yang dipercayai Masyarakat Sama dalam melakukan Sunno' Ana' Suku Sama Desa Mantigola, salah satunya adalah untuk kesehatan dan kebersihan alat kelamin serta menghindari Ana' dari hambatan yang dibawanya sejak lahir dan sebagai identitas diri bahwa Suku Sama Desa Mantigola.

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada masyarakat yang ada di Masyarakat Suku Sama Desa Mantigola, Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi, hal ini peneliti lakukan karena masyarakat Suku Sama Mantigola yang tinggal di daerah Wakatobi memiliki tradisi dan masih sangat memegang teguh

pada tradisi yang telah ada sebelumnya, walaupun sudah terjadi perubahan zaman menuju era modernisasi dari daerah asal mereka.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa sejarah tradisi Sunno' Ana' laki-laki dilatar belakangi dengan adanya ajaran agama terutama dari dasar-dasar dari sunnah Rasulullah salallahu alaihi wasallam. Hasil wawancara dari salah satu anggota masyarakat Desa Mantigola tersebut yakni (Bapak Raden), berpendapat bahwa latar belakang tradisi Sunno' tersebut, merupakan adat istiadat turun temurun dan ajaran agama yang mengikuti sunnah Nabi. Menurut pendapat dari ketua adat (*Bapak Ipa'*), dan masyarakat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang melatar belakangi adanya proses tradisi Sunno' Ana' laki-laki berawal dari adanya ajaran agama islam, mengikuti sunnah Nabi dan Rasul.

Awal mula masuknya ajaran agama Islam di Negara Indonesia pada abad pertama Hijjriah atau abad ke 7 Agama Islam pada abad tersebut mulai berkembang di masyarakat Indonesia. Agama Islam masuk ke Provinsi Bengkulu setelah masuknya ajaran agama Islam di Sumatra, pertama masuknya ajaran agama Islam di wilayah aceh sekitar abad.

Berdasarkan penjelasan di atas maka latar belakang proses tradisi Sunno' Ana' laki-laki Desa Mantigoola berawal dari adanya ajaran agama islam. Tebukti bahwa dalam Studi dokumentasi wawancara Desa Mantigola tersebut masyarakatnya hanya memeluk agama islam, dapat dilihat dalam tabel agama/aliran kepercayaan Desa Mantigola berikut ini :

Sumber: Profil Desa Mantigola, 2010

Pendapat dari ketua adat (Pak Ipa'), dan masyarakat di atas, dapat dikuatkan

dengan motif pelaksanaan Sunno' yang dikemukakan oleh lax (2000:404) di dalam buku Rachmah (2005:17), bahwa motif-motif.

3.4.1 Teknik Observasi

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian. Teknik observasi yaitu merupakan pengamatan secara langsung dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap objek pendukung, antara lain yaitu acara syuro kampung, pengajian kitab, Majelis Ta'lim dan kegiatan keagamaan lainnya di desa Mantigola, Kec. Keledupa.

Dalam observasi ini peneliti menggunakan partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari masyarakat yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut dengan melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan sukanya. Dengan observasi partisipatif ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Spradley menyatakan bahwa :

“Objek penelitian kualitatif yang di observasikan dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu : *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activity* (kegiatan) sebagai komponen utama agar lebih jelas bagian-bagian yang harus dilaksanakan terlebih dahulu”.

Mungin, H. Neong, metodologi penelitian kualitatif, (Yogyakarta : Rake Sarakin, 2008), h. 69

Peneliti menerapkan teori tersebut untuk mengamati dan memantau responden dalam proses pola pendidikan agama Islam yang dilaksanakan pada

tempat tertentu dengan tujuan agar data-data yang ditemukan dilapangan jelas dan akurat sesuai dengan apa yang di inginkan.

3.4.2 Teknik Wawancara

Dikutip oleh Sugiyono, Esterberg mendefinikan interview sebagai berikut: *“a meeting of two persons to exchange information and idea trough question and responsef resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan idea melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertetu”.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in depht interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan dalam kegiatan sosial yang relatif lama.

Teknik wawancara digunakan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan ide, gagasan, pendapat dari informan. Teknik wawancara yaitu penulis melakuakn tanya jawab terhadap objek yang diteliti, dalam hal ini yaitu :

3.4.2.1 Kepala Desa Mantigola

3.4.2.2 Tokoh agama dan tokoh adat Desa Mantigola

3.4.2.3 Para petua-petua kampung Desa Mantigola

3.4.2.4 Para warga masyarakat Desa Mantigola

3.4.2.5 Dukun Sunno' Desa Mantigola

3.4.2.6 Para anak-anak Desa Mantigola

3.4.3 Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses pelaksanaan acara khitanan yang dilakukan oleh masyarakat setempat melalui berbagai tahap kegiatan dan aktifitas keagamaan dan adat istiadat yang berada di desa Mantigola.

3.5 Teknik Pengumpulang Data

Dalam penelitian kualitatif lapangan, pengumpulang data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami) dengan teknik pengumpulang data menggunakan (*participant observasion*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

3.5.1 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi yang lain yang telah

terkumpul untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah dikemukakaa kepada orang lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Analisis Isi (*Content analysis*) dalam bentuk deskriptif analisis yaitu berupa catatan informasi faktual yang menggambarkan segala sesuatu apa adanya dan mencakup penggambaran secara rinci dan akurat terhadap berbagai dimensi yang terkait dengan semua aspek yang diteliti. Maka, disini penulis menggambarkan permasalahan-permasalahan yang dibahas dengan mengambil materi-materi yang relevan dengan permasalahan kemudian dianalisis dan dipadukan sehingga dihasilkan suatu kesimpulan.

Metode analisis data merupakan proses akhir dari penelitian yang dilakukan berupa pengolahan data hasil penelitian dalam bentuk kualitatif.

Langkah-langkah prosedur analisis data sebagai berikut :

3.5.2 Reduksi Data

Data *reduction* adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dirangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dibuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data yaitu semua data dilapangan akan di analisis sekaligus dirangkum, dipilah hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal penting.

3.5.3 Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *Flowchart* dan sejenisnya.

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa :

“*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narratif tex*”. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan lebih mudah memahami apa yang terjadi, melanjutkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”.

Miles, ilmu pendidikan islam, bandung : CV Pustaka Setia, 2008), h. 19

Display data yaitu teknik yang dilakukan peneliti agar data yang diperoleh terdapatnya banyak jumlah data yang dapat dikuasai dengan dipilihnya agar dapat mudah dipahami.

3.5.4 Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Hiberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif masih dapat menjawab rumusan masalah yang yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin

juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari makna data dan menyimpulkannya. Dalam analisis data ini peneliti mengarahkan kepada pendidikan agama Islam pada anak di desa Mantigola, guna mendapatkan hasil penelitian yang sangat maksimal untuk dikembangkan.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data/Triangulasi

Triangulasi yaitu pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang telah ada untuk kepentingan pengecekan, sehingga data yang telah ada difilter kembali dan di uji kelayakannya untuk mendapatkan hasil data yang valid, aktual dan tepercaya. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti ialah pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan metode.

Dalam pelaksanaannya peneliti akan melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara, kemudian hasil wawancara tersebut dicek dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama masa penelitian, kemudian diperkuat dengan dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana proses penggalian nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam tradisi acara Sunno' Ana' Suku Sama.

Setelah beberapa metode diatas yaitu metode observasi, wawancara/interview, dan dokumentasi terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul, kemudian diuji/dilakukan pengecekan dan menggunakan triangulasi data agar siap dijadikan sebagai bahan analisis untuk menganalisis data yang telah didapatkan agar lebih menjadi data yang lebih lengkap dan sempurna untuk menghindari terjadinya berbagai kesalahan.

William Wiersen mengartikan *triangulasi* sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan teknik yang disesuaikan dengan waktu. Dalam pengecekan keabsahan data maka peneliti menggunakan *triangulasi* sebagai cara untuk memastikan keakuratan data dengan menggunakan *triangulasi* sebagai berikut :

3.6.1 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu dilakukan dengan cara melakukan wawancara pada informan yang sama dalam rentang waktu yang berbeda. Penulis merencanakan untuk memberikan jeda waktu sekitar satu minggu pada informan sebelum penulis menanyakan kembali pertanyaan yang sama pada informan.

3.6.2 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, dengan tujuan untuk menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan apa yang menjadi keinginan dari peneliti.

3.6.3 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dengan menggunakan observasi non partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara setempak.

3.6.4 Deskripsi Identitas Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian berjumlah 4 orang yang mengasuh anak usia 14 tahun. Dalam penelitian ini subjek 30-45 tahun, pendidikan ssubjek tamatan SD SMP, untuk lebih jelasnya lagi identitas subjek secara rinci dapat diuraikan secara jelas pada tabel sebagai berikut :

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Status Dalam Keluarga	Usia Anak	Kelas
1.	Raden	50	Nelayan	SMP	Bapak Kandung	12	6
2.	Liro'	70	Nelayan	SD	Bapak Kandung	11	6
3.	Ipa'	75	Nelayan	SD	Bapak Kandung	11	6
4.	Landu'	65	Nelayan	SMP	Bapak Kandung	8	6

3.6.5 Berdasarkan Tabel Diatas Maka Dapat Diuraikan Sebagai Berikut :

1. Bapak Raden adalah ketua payunno' Ana' Suku Sama di Desa Mantigola responden 1 yang berusia 50 tahun, yang pekerjaan sehari-harinya adalah seorang nelayan responden satu berpendidikan lulusan

SD yang mengasuh anaknya kandungnya sendiri yang masih berada dikelas 6 SD dengan dibantu oleh istrinya.

2. Bapak Liro' adalah seorang kepala keluarga serta anggota masyarakat responden II yang berusia 70 tahun, yang pekerjaan sehari-harinya adalah seorang nelayan responden dua berpendidikan lulusan 6 SD dengan dibantu oleh istrinya.
3. Bapak Ipa' adalah ketua adat di Desa Mantigola responden III yang berusia 75 tahun, yang pekerjaan sehari-harinya adalah seorang nelayan dan responden tiga ini berpendidikan lulusan SD yang mengasuh anak kandungnya yang masih berada dikelas 5 SD dengan dibantu oleh istrinya.
4. Bapak Landu' adalah seorang kepala keluarga responden IV yang berusia 65 tahun, yang pekerjaan sehari-harinya adalah seorang nelayan dan responden empat ini berpendidikan lulusan SMP.

